

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN PADA BENDA DENGAN MENGGUNAKAN METODA DEMONTRASI

Sarneli

Guru SDN 001 Pasar Lubuk Jambi
sarneli328@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian upaya meningkatkan prestasi siswa pada konsep perubahan pada benda dengan menggunakan metoda demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi tahun pelajaran 2013/2014 adalah ingin mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam konsep perubahan benda berdasarkan makanannya setelah pembelajaran menggunakan alat peraga metoda demonstrasi. Tingkat pemahaman siswa tentang perubahan benda setelah pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 6,78 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 8,15. Penggunaan metoda demonstrasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan benda yang telah dilaksanakan selama kegiatan Penelitian sangat baik, hal ini terbukti dari hasil evaluasi dari siklus ke 1 dan siklus ke 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, disamping situasi belajar sangat kondusif, karena pembelajaran dengan menggunakan metoda demonstrasi dapat melibatkan siswa secara utuh, artinya terlibat dari awal sampai akhir pembelajaran.

Kata kunci : Demonstrasi, Prestasi Siswa, IPA.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota

masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997: 42)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, metoda demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metoda demonstrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil

kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Kehadiran metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil renungan yang penulis lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA tentang perubahan benda, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi dengan rata-rata nilai 5,38, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu Penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. (Kasihani Kasbolah, 1998:22).

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa

menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni

metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknyanya tujuan pengajaran.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik,

bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pengajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pengajaran.

Adapun Cara memilih media pembelajaran adalah :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

A. Hakikat IPA

Sejak ada peradaban manusia, orang lebih dapat mengadakan upaya untuk mendapatkan sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah dapat membedakan hewan atau tumbuhan mana yang dapat dimakan. Mereka telah dapat menggunakan alat untuk mencapai kebutuhannya. Dengan menggunakan alat, mereka telah merasakan manfaat kemudahan-kemudahan untuk mencapai suatu tujuan. Kesemua itu menandakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan dari pengalaman dan atas dorongan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Berkat pengalaman pula, mereka mengenal beberapa macam tumbuhan yang dapat dijadikan obat dan bagaimana cara pengobatannya.

Mereka telah mampu pula untuk mengadakan pengamatan dan

melakukan abstraksi. Dari pengamatan bahwa dengan cara menggosokkan tangan timbul kehangatan, maka timbul gagasan untuk menggosokkan bambu sehingga ditemukan api. Mulai pengamatan terhadap objek disekitarnya, kemudian mereka mengarahkan pandangan ke objek yang lebih jauh seperti bulan, bintang, matahari. Akibatnya, pengetahuan mereka lebih meluas. Tetapi pengetahuan mereka tetap dalam bentuk yang sederhana, diperoleh dengan cara berfikir sederhana pula.

Dorongan ingin tahu yang telah terbentuk secara kodrati, telah mendorong mereka untuk mengagumi dan mempercayai adanya keteraturan di alam. Hal ini telah mendorong munculnya sekelompok orang ahli berfikir kemudian disebut ahli filsafat. Berkat mereka, pola berpikir manusia lebih sempurna dan penciptaan alat sudah menjadi kebutuhan. Pemikiran dilakukan secara terpola sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dorongan tidak hanya karena ingin tahu tetapi telah meningkat untuk mencari kepuasan dan penggunaannya.

Penemuan mereka dapat diuji kebenarannya oleh orang lain sehingga dapat diterima secara universal. Dengan demikian, dari pengetahuan berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Perolehan di dapat melalui percobaan, didukung oleh fakta, menggunakan metode berfikir yang sistematis sehingga dapat diterima secara universal. Ilmu pengetahuan yang diperoleh itu selanjutnya dinamakan produk. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan merupakan suatu proses. Dimulai dengan adanya masalah, kemudian berupaya untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mencari beberapa alternatif jawaban, memilih jawaban yang paling mungkin

benar, melakukan percobaan dan memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan gambaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam.

Perkembangan IPA telah melaju dengan cepat. Hal ini erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan IPA memungkinkan teknologi berkembang. Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA berkembang dengan pesat pula. Inilah salah satu ciri dari abad modern, dan pada abad modern kita sedang berada.

Tujuan Pendidikan IPA, ialah hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep IPA, tetapi untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Dengan lain perkataan, hasil belajar IPA bukan hanya sebagai produk, tetapi juga pengembangan proses. Keterampilan yang diharapkan ialah dinamakan keterampilan intelektual, atau disebut juga keterampilan proses.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu, maka belajar mempunyai makna sebagai proses yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan mental yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisikologis atau pengaruh lain yang bersifat sementara. Dari sinilah sebenarnya sumber pengembangan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan IPA. Bagaimapun pendekatan yang digunakan dan ataupun metode mengajar yang digunakan, kita harus tetap memperhatikan pola berfikir sesuai

dengan metode ilmiah, agar berkembang juga sikap ilmiah. Untuk lebih jelasnya perhatikan kembali langkah-langkah metode ilmiah seperti yang digambarkan pada diagram, beserta keterampilan intelektual apa yang dikembangkan, selama proses belajar mengajar berlangsung.

B. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pada dasarnya sama saja hanya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mentalnya. Artinya, cara penyajian dan apa yang disajikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak. Pada tingkat SD, perkembangan mental anak baru sampai tingkat berfikir konkret. Pikiran anak terbatas pada objek di sekitar lingkungannya. Pada tingkat ini anak harus dapat mengenal bagian-bagian dari benda seperti, berat, warna dan bentuknya.

Kemampuan ini harus kita kembangkan sampai anak dapat :

1. Menggolong-golongkan dengan berbagai cara, misalkan penggolongan benda atas tingkatan atau perbedaan tertentu.
2. Melakukan penyusunan atau rangkaian yang berurutan.
3. Melakukan proses berfikir kebalikan.
4. Melakukan berbagai operasi matematis seperti menambah, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya.

Dengan demikian anak SD harus sudah dapat mengklasifikasikan sesuai dengan bagian, struktur, dan fungsinya. Dia harus mampu berpikir kebalikan. Misal, Nuri termasuk kelas burung dan burung itu bertelur. Maka anak harus dapat menyimpulkan bahwa nuri dapat bertelur. Meskipun pada tingkatan ini anak belum dapat berfikir abstrak, seperti berhipotesa secara deduktif,

tetapi dia sudah dapat membuat hipotesis sederhana, hanya meliputi satu variabel. Dia akan dapat memecahkan masalah dengan baik kalau konkret melakukannya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka materi yang disajikan haruslah konsep-konsep dalam bentuk klasifikasi, konsep berkorelasi dan semuanya dalam tingkatan konsep konkret. Tindakan atau menyimpulkan secara menggeneralisasi sudah mengarah ke berpikir abstrak. Demikian juga halnya dengan konsep teoretis. Maka disinilah peran disajikannya model dan percobaan.

Konsep ini harus dicarinya sendiri, kita tidak sekedar memberikan. Guru hanyalah menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa dapat

menemukan sendiri konsep. Konsep yang ditemukan menjadi bermakna kalau dia dapat menemukan hubungannya dengan konsep lain yang lebih diketahui.

Kegiatan belajar berlangsung atas dasar kemampuan, minat, keperluan dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan belajar, kemampuan belajar bebas, mandiri, dan kemampuan memecahkan masalah. Guru bersama siswa menelaah tiap aspek yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Tugas guru bukan memberitahukan cara memecahkan masalah. Guru harus pula menciptakan suasana sarana pendidikan yang ada, berhipotesis, dan menarik kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian direncanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2013 untuk siklus 1 dan siklus 2 pada hari Kamis tanggal 10 Nopember 2013 di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, yang merupakan objek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 11 orang.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data. Adapun hal-hal yang diobservasi antara lain:

1. Observasi terhadap rencana pembelajaran.
 2. Observasi terhadap proses pembelajaran.
 3. Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan.
- b. Teknik Tes
- Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal.
- Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah:
1. Butir Soal tes sebanyak 10 nomor
 2. Lembar Observasi, yaitu:
 - a. Observasi terhadap rencana pembelajaran.
 - b. Observasi terhadap proses pembelajaran.
 - c. Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif

dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan

permasalahan dan kegiatan Penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas VI SD Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi pada semester I diperoleh data yaitu dari 29 siswa dikategorikan pandai sebanyak 5 orang, katagori sedang sebanyak 11 orang, dan katagori kurang sebanyak 13 orang.

B. Deskripsi dan Pembahasan Siklus 1

Tindakan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metoda demonstrasi, siswa dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang, dengan tujuan agar siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan. Proses pembelajaran pada Siklus dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 1. Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----|---|---|
| 1 | Kegiatan Awal | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengkondisikan siswa pada situasi mengajar yang kondusif dengan melontarkan kata-kata "anak-anak, sekarang kita akan belajar Ilmu Pengetahuan Alam, tentang perubahan benda". • Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok • Guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan pembicaraan guru, semula banyak yang ngobrol • Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai. • Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa orang yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberi Pertanyaan kebingungan |
| 2 | Kegiatan Inti | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang konsep perubahan benda • Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang siswa. • Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan dan dilaksanakan oleh setiap kelompok • Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan • Guru menyuruh masuk keruangan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok • Guru menjadi moderator dalam kegiatan diskusi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikannya. • Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing • Siswa berkumpul masing-masing kelompok • Setiap siswa sangat antusias melaksanakan perannya masing-masing? • Siswa mengerjakan lembar kerja meskipun setiap kelompok hanya didominasi oleh siswa pandai • Semua siswa disuruh memasuki |

| | |
|--|---|
| | kelas kembali untuk melaksanakan kerja kelompok dan melaporkan hasil kerja kelompok |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan untuk memberikan sanggahan • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran |
| 3 Kegiatan Akhir | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sebanyak 5 nomor • Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru |

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I, masih banyak siswa yang

salah, secara rinci hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perolehan Nilai Pre-Tes dan Pos-Tes Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | | Prosentase | | Ket |
|-----|------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-----|
| | | Pre tes | Pos Tes | Pre tes | Pos Tes | |
| 1. | | 6 | 7 | 60 | 70 | |
| 2. | | 4 | 6 | 40 | 60 | |
| 3. | | 3 | 5 | 30 | 50 | |
| 4. | | 6 | 8 | 60 | 80 | |
| 5. | | 6 | 7 | 60 | 70 | |
| 6. | | 4 | 5 | 40 | 50 | |
| 7. | | 4 | 6 | 40 | 60 | |
| 8. | | 6 | 7 | 60 | 70 | |
| 9. | | 7 | 6 | 70 | 60 | |
| 10. | | 5 | 7 | 50 | 70 | |
| 11. | | 5 | 6 | 50 | 60 | |
| 12. | | 6 | 7 | 60 | 70 | |
| 13. | | 8 | 10 | 80 | 100 | |
| 14. | | 5 | 7 | 50 | 70 | |
| 15. | | 3 | 8 | 30 | 80 | |
| 16. | | 6 | 6 | 60 | 60 | |
| 17. | | 6 | 6 | 60 | 60 | |
| 18. | | 7 | 8 | 70 | 80 | |
| 19. | | 7 | 7 | 70 | 70 | |
| 20. | | 4 | 5 | 40 | 50 | |
| 21. | | 8 | 9 | 80 | 90 | |
| 22. | | 6 | 7 | 60 | 70 | |
| 23. | | 6 | 7 | 60 | 70 | |
| 24. | | 4 | 8 | 40 | 80 | |
| 25. | | 4 | 6 | 40 | 60 | |
| 26. | | 4 | 5 | 40 | 50 | |
| 27. | | 5 | 7 | 50 | 70 | |
| 28. | | 6 | 8 | 60 | 80 | |
| 29. | | 5 | 7 | 50 | 70 | |
| | Jumlah | 156 | 183 | 1560 | 1830 | |
| | Rata-rata | 5,37 | 6,78 | 53,70 | 67,78 | |

C. Deskripsi Dan Pembahasan Siklus 2

dan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Proses pembelajaran pada siklus 2 meliputi kegiatan guru dalam mengajar,

Tabel 3. Proses Pembelajaran Siklus 2

| No. | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-----|--|--|
| 1 | <p>giatan Awal</p> <p>Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengkondisikan siswa pada situasi mengajar yang kondusif</p> <p>Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok</p> | <p>Siswa memperhatikan pembicaraan guru dengan antusias</p> <p>Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai kegiatan belajar</p> |
| 2 | <p>giatan Inti</p> <p>Guru menjelaskan tentang konsep perubahan pada benda</p> <p>Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa.</p> <p>Guru membagikan LKS untuk setiap kelompok</p> <p>Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengamati percobaan dan memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh setiap kelompok</p> <p>Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran</p> | <p>Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberikan pertanyaan kebingungan.</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikannya.</p> <p>Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing</p> <p>Siswa menerima Lembar Kerja Siswa.</p> <p>Siswa berkumpul masing-masing kelompok</p> <p>Setiap kelompok melaksanakan kegiatan kelompok sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS</p> <p>Setiap siswa sangat diberi kesempatan untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain sebagai penanya .</p> <p>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran</p> |
| 3 | <p>giatan Akhir</p> <p>Guru memberikan Lembar evaluasi</p> <p>Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah</p> | <p>Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p> |

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus 2, masih banyak siswa yang

salah, secara rinci hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perolehan Nilai Pos Tes Siklus 2

| No | Nama Siswa | Nilai | Prosentase | Ket |
|-----|------------------|-------------|--------------|-----|
| 1. | | 8 | 80 | |
| 2. | | 7 | 70 | |
| 3. | | 7 | 70 | |
| 4. | | 9 | 90 | |
| 5. | | 8 | 80 | |
| 6. | | 7 | 70 | |
| 7. | | 8 | 80 | |
| 8. | | 9 | 90 | |
| 9. | | 7 | 70 | |
| 10. | | 9 | 90 | |
| 11. | | 7 | 70 | |
| 12. | | 7 | 70 | |
| 13. | | 10 | 100 | |
| 14. | | 7 | 70 | |
| 15. | | 10 | 100 | |
| 16. | | 7 | 70 | |
| 17. | | 8 | 80 | |
| 18. | | 10 | 100 | |
| 19. | | 9 | 90 | |
| 20. | | 6 | 60 | |
| 21. | | 10 | 100 | |
| 22. | | 8 | 80 | |
| 23. | | 9 | 90 | |
| 24. | | 10 | 100 | |
| 25. | | 8 | 80 | |
| 26. | | 7 | 70 | |
| 27. | | 8 | 80 | |
| 28. | | 8 | 80 | |
| 29. | | 8 | 80 | |
| | Jumlah | 220 | 2360 | |
| | Rata-rata | 8,15 | 81,48 | |

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 selama kegiatan pada penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap

sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tinadakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan Penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Penelitian (Renpel) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil

menjaring data sebagai hasil Penelitian.

2. Pelaksanaan pembelajaran tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metoda demonstrasi, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelajaran (renpel), dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA yang semula dianggap sulit.
3. Tingkat pemahaman siswa tentang perubahan benda setelah pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 6,78 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 8,15.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang

perubahan benda, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antara lain:

1. Guru hendaknya membina dan mengembangkan kemampuan menyerap informasi tentang media pembelajaran seperti audio visual, misalnya melalui kegiatan KKG, seminar, dan dari media cetak.
2. Penggunaan metoda demonstrasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan benda yang telah dilaksanakan selama kegiatan Penelitian sangat baik, hal ini terbukti dari hasil evaluasi dari siklus ke 1 dan siklus ke 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, disamping situasi belajar sangat kondusif, karena pembelajaran dengan menggunakan metoda demonstrasi dapat melibatkan siswa secara utuh, artinya terlibat dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Disamping media pembelajaran yang harus dikuasai, juga alat peraga yang diperlukan perlu dipersiapkan, karena alat peraga mampu menjembatani pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1989). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Sistem Pendidikan. Semarang Aneka Ilmu.
- Depdiknas, (2004). Kurikulum Pendidikan Dasar, Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1998). Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI Sekolah Dasar. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1995). Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Kelas 6. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1997). Ilmu Pengetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 6. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- H. Udin, (1987). Strategi Pembelajaran Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Kasihani Kasbolah, (1998). Penelitian Tinadakan Kelas Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nana Sujana, (1991). Media Pengajaran. Pusat Penelitian dan Pembedangan Ilmu Lembaga

Penelitian IKIP Bandung. Sinar
Baru.

Ngalimun Purwanto, (1997). Psikologi
Pendidikan. Bandung Remaja
Rosda Karya.